

Jurnal Care (*Children Advisory Research and Education*): Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini

E-ISSN: 2355-2034 dan P-ISSN: 2527-9513

Vol. 11, No. 2, Januari 2024 (41-49)

Doi: <http://doi.org/10.25273/jcare.v11i2.20097>

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>

Manajemen Kelas untuk Pembelajaran Efektif di Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Arin Nur Cahyani¹, Alisa Alfina², Rosyida Nurul Anwar^{3✉}

^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun, Madiun, indoensia

^{3✉}rosyidanurul@unipma.ac.id

Abstrak

Pembelajaran efektif adalah hal yang perlu dicapai dari para pendidik. Kesulitan pada kelas menjadikan guru belum secara maksimal dalam mendidik peserta didik. Guru perlu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kelas untuk pembelajaran efektif di RA PSM Gunung Magetan. Subjek penelitian ini adalah ketua yayasan, kepala sekolah, 3 guru kelas, 1 guru pendamping, dan orang tua. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian pada sekolah Lembaga Pendidikan Islam Raudhatul Athfal PSM Gunung. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran di manajemen kelas guna mencapai pembelajaran efektif adalah aspek siswa, desain kelas, pembelajaran serta komunikasi. Guru membantu anak agar tercipta pembelajaran efektif dengan menerapkan model gaya belajar, menjaga lingkungan kelas, memastikan sarana prasarana sesuai kebutuhan anak, menjalankan proses KBM tersusun dan terarah menggunakan RPPH yang telah dibuat sesuai rencana bersama, dan menciptakan komunikasi yang sistematis dan mudah dipahami.

Kata Kunci: anak usia dini; manajemen kelas; pembelajaran efektif; pendidikan islam

Abstract

Effective learning is something that educators need to achieve. Difficulties in class mean teachers need to be more optimal in educating students. Teachers need to achieve learning goals. This research aims to determine classroom management for effective learning at RA PSM Gunung Magetan. This research's subjects were the foundation's chairman, the principal, 3 class teachers, one accompanying teacher, and parents. This research method uses a qualitative approach. The research location was at the Raudhatul Athfal PSM Gunung Islamic Education Institute school, where data collection techniques were used through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques for this research are data reduction, data presentation, and concluding. This research shows that learning in classroom management to achieve effective learning is the student aspect, class design, learning and communication. Teachers help children to create effective learning by implementing learning style models, maintaining the classroom environment, ensuring that infrastructure meets the children's needs, carrying out a structured and directed teaching and learning process using RPPH that has been created according to a joint plan, and making systematic and easy to understand communication.

Keywords: early childhood; effective learning; classroom management; Islamic education

Pendahuluan

Manajemen termasuk suatu tahapan secara khas, yang mencakup segala perilaku berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dijalankan dalam penentuan sekaligus pencapaian tujuan yang sudah dirumuskan dengan memanfaatkan sumberdaya manusia sekaligus sumber-sumber lainnya (Terry, 1960). Manajemen disebut sebagai ilmu dan seni dalam menetapkan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain dengan mangkus dan sangkil dalam pencapaian suatu tujuan (Alfina & Anwar, 2020). Manajemen termasuk sebuah seni pengelolaan yang dijalankan pimpinan (manajer) diawali dengan tahap rencana, pengorganisasian, penerapan, dan pengendalian yang diintegrasikan dalam serangkaian aktivitas nyata melalui pemanfaatan seluruh sumber daya yang terkait dalam mencapai tujuan organisasi yang sudah dirumuskan dengan mangkus dan sangkil (Atika et al., 2021). Manajemen disebut sebagai optimalisasi sumber daya, tata kelola, dan pengendalian pada sebuah organisasi. Manajemen untuk tiap lembaga atau organisasi unsur utama yang wajib dilaksanakan oleh tiap pimpinan organisasi atau lembaga yang berkaitan (Agolla, 2018).

Pengelolaan kelas termasuk kemampuan guru atau wali kelas untuk pemberdayaan potensi kelas dengan memberi kesempatan secara terbuka untuk tiap orang dalam menjalankan segala aktivitas yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan pendanaan yang ada mampu dimanfaatkan dengan efektif dalam menjalankan segala aktivitas kelas yang berhubungan pada kurikulum dan perkembangan murid (Prastiwi, 2015). Manajemen kelas termasuk pengadaan lingkungan pembelajaran secara berdaya guna yang mencakup strategi yang diterapkan guru dalam menghadirkan pengalaman ruang kelas yang baik dan produktif (Adiarti, 2014). Manajemen kelas atau sering dikenal dengan istilah pengelolaan kelas dapat dikatakan sebagai upaya guru menciptakan iklim kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang kondusif, dan tercipta hubungan interpersonal yang baik antara guru, siswa, dan organisasi di luar kelas baik itu orang tua maupun komunitas warga sekolah lainnya (Anwar & Alfina, 2019b).

Pengelolaan kelas termasuk keterampilan guru dalam penciptaan dan pemeliharaan keadaan belajar secara maksimal sekaligus mengembalikan keadaan yang sebagaimana baiknya bila mengalami masalah, yang mencakup pendisiplinan dan menjalankan aktivitas remedial pada diri peserta didik di kelas. Pengelolaan kelas merupakan bagian penting pada manajemen pendidikan dengan keadaan kelas aplikasi dari pengelolaan lainnya akan terasa langsung oleh peserta didik, yang berkaitan pada sarana prasarana, kurikulum, atau pembelajaran (Wijaya, 2017). Pengelolaan kelas disebut sebagai kemampuan guru atau walibkelas untuk pendayagunaan potensi kelas dengan memberi peluang secara luas bagi tiap orang dalam menjalankan aktivitas secara kreatif dan terarah sehingga waktu dan pendanaan yang ada mampu dimanfaatkan dengan efisien dalam menjalankan segala aktivitas kelas yang berhubungan pada kurikulum dan peserta didik.

Pembelajaran efektif termasuk ambisi yang ingin dicapai dari para pendidik. Kesulitan yang ada yaitu tata cara menggapai tujuan tersebut maka membuahkan hasil secara maksimal untuk tumbuh kembang anak. Demi menggapai tujuan pembelajaran secara berdata guna, upaya yang dijalankan diantaranya membuat lingkungan yang membahagiakan untuk anak melakukan banyak kegiatan pembelajaran (Sepriyanti, 2018). Untuk menerapkan pembelajaran efektif harus memiliki manajemen kelas yang baik. Manajemen kelas suatu ketrampilan guru dalam pencapaian dan memelihara keadaan belajar secara optimal dan dikembalikan jika mengalami permasalahan ketika kegiatan belajar mengajar (Anwar & Zaenullah, 2020).

Gangguan kegiatan proses pembelajaran mampu disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal mampu timbul dari anak dan guru, sedangkan faktor eksternal mampu disebabkan oleh keadaan lingkungan belajar yang mampu diselesaikan oleh tata kelola kelas secara fisik. Tata kelola kelas yang tidak berdaya guna nantinya mampu menimbulkan beragam masalah ketika pembelajaran dengan selaras timbul dan meningkatnya perilaku anak yang tidak diharapkan. Maka karenanya, supaya keadaan kelas menjadi kondusif, perilaku positif yang diinginkan dari anak mengalami peningkatan dan perilaku yang tidak diharapkan mampu ditekan, sehingga guru diperlukan melakukan tata kelola kelas dengan keprofesionalan, (Saputri, 2017).

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian pada RA PSM Gunungan, didapatkan bahwa guru belum memiliki kreativitas dalam pengelolaan kelas yang selaras pada kurikulum, karakter anak pun berbeda ada yang aktif, agresif, dan energik. Permasalahan yang kerap ditemui dalam proses pembelajaran ialah kendala yang timbul dari anak. Kebiasaan anak dalam lingkungan keluarga yang berbeda juga menjadi penyebab gangguan dikelas, contohnya anak asik sendiri, tidak mendengarkan guru, mengganggu yang lainnya, sering berpindah tempat duduk, dll. Meskipun guru sering mengingatkan pada awal proses pembelajaran, namun hal itu sering terulang. Menyelesaikan masalah juga beda sesuai dengan kendala yang terjadi. Hal tersebut menjadi tantangan sendiri bagi guru ketika manajemen kelas.

Pembelajaran di lembaga pendidikan islam Raudhotul Athfal (RA) PSM Gunungan belum dapat dikatakan efektif sepenuhnya dikarenakan masih ada sebagian anak yang: 1) kurang disiplin, 2) kurang teratur tempat duduk anak ketika kegiatan pembelajaran, 3) anak merasakan bosan saat sesuatu yang disampaikan oleh guru, sebab ketika menerapkan pembelajaran masih memakai metode ceramah dan tidak memakai alat peraga. Guru dalam seluruh kompetesinya pun diharap agar mempertahankan situasi yang positif ketika belajar dan diharap dapat mengubah situasi yang buruk di dalam kelas.

Keterampilan yang wajib dimiliki oleh guru ketika manajemen kelas antara lain: 1) Penataan tempat duduk siswa, 2) Penataan alat peraga yang terdapat di dalam kelas, 3) Penataan kedisiplinan siswa, 4) Penataan pergaulan siswa, 5) Penataan tugas siswa, 6) Penataan ruang fisik, 7) Penataan kebersihan dan keindahan kelas, 8) Penataan kelengkapan kelas, 9) Penataan pajangan siswa (Mudasir dalam Widiyono dkk, 2020). Tanpa manajemen pengaturan secara berdaya guna, mampu menyebabkan kegiatan pembelajaran terganggu dan guru hanya menertibkan dan memberi teguran pada peserta didik yang menghambat kegiatan pembelajaran, yang berakibat waktu yang guru gunakan dalam mengajar mengalami potongan dalam penertiban peserta didik yang bersangkutan. Maka karenanya tata kelola kelas secara berdaya guna termasuk persyaratan utama supaya kegiatan pembelajaran menjadi semakin kondusif.

Penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian ini diantaranya; *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Risma Dwi Aini (2020) berjudul "Implementasi Manajemen Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu AL Furqan Jember tahun ajaran 2019/2020. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi manajemen kelas. Persamaan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, subjek penelitian kepala sekolah dan guru sedangkan objek dari penelitian ini anak. Adapun perbedaan dengan penelitian ini tempat dan tahun penelitian serta fokus penelitian yang hanya berfokus pada pengelolaan kelas. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Randi Purnama (2019) berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar" pendidikan dasar sangat penting untuk menumbuhkan karakter positif pada anak-anak. Hasil dari penelitian ini pebentukan

karakter positif anak melalui metode pembelajaran yang efektif disekolah. Persamaan penelitian ini mengangkat topik pembelajaran efektif. Adapun perbedaan adalah penelitian ini meneliti jenjang Sekolah Dasar. *Ketiga*, penelitian yang dijalankan dari Endah Winarni (2016) berjudul "Manajemen Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Muhammadiyah (Plus) Kota Salatiga" peneliti ini meneliti tentang manajemen guru serta kendala ketika menjalankan manajemen guru di SD Muhammadiyah Kota Salatiga. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengelolaan pendidik di SD Muhammadiyah Kota Salatiga mengalami peningkatan setiap tahun dan diharapkan bermanfaat dan memberi kontribusi pada pengetahuan dalam lingkup teoritis maupun praktis. Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, dan metode yang diterapkan dalam mengumpulkan data mencakup observasi, wawancara, dokumentasi. Serta melakukan pengamatan proses pembelajaran didalam kelas. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian kepala sekolah sedangkan informannya adalah guru, siswa, orangtua, dan staf pendidik lainnya.

Berdasarkan kajian relevan terdahulu, belum ada yang mengkaji mengenai pengelolaan kelas efektif terutama pada Lembaga pendidikan Islam anak dini sehingga menjadi kebaruan pada penelitian ini. Tujuan penelitian pada RA PSM Gunungan ini untuk mengetahui lebih lanjut manajemen kelas di RA PSM Gunungan. Manfaat diharapkan penelitian ini menjadi bagian dari rujukan pendidikan Islam dalam manajemen kelas efektif pada pendidikan anak usia dini.

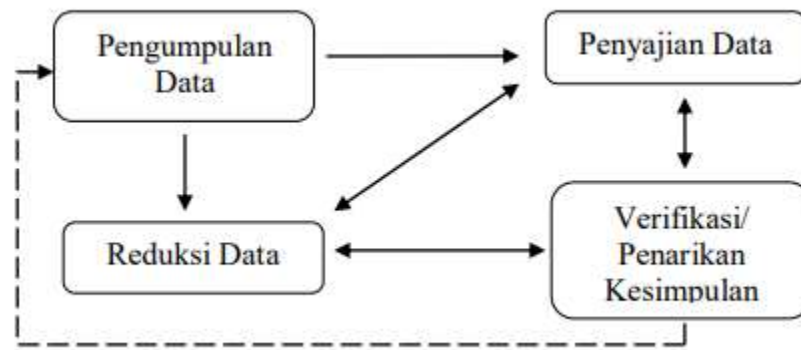
Metodologi

Peneliti ini menerapkan pendekatan kualitatif, ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas guru dan anak dalam menjalankan manajemen kelas berjalan secara sistematis, nyata dan apa adanya sesuai dengan beberapa fakta, kejadian, gejala, serta sifat yang terjadi di RA PSM Gunungan. Penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang menghasilkan hasil penelitian yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur-prosedur serta analisis statistik (Murdiyanto dalam Rokhani, 2023).

Penelitian ini dijalankan di Lembaga pendidikan Islam Radhotul Athfal PSM Gunungan yang berlokasi di Desa Gunungan, RT. 15, RW.02, Kec. Kartoharjo, Kab. Magetan. Penelitian dilakukan pada semester satu tahun ajaran 2023/2024 kurang lebih selama enam bulan pada bulan Mei sampai bulan November tahun 2023. Data-data yang dikumpulkan dapat diklarifikasi menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini mengambil dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Instrumen penelitian ini ialah peneliti sebagai human instrumen. Peneliti menetapkan fokus penelitian, menentukan informan, menggumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan menyusun simpulan dari penemuan. Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi, wawancara, dan observasi. Metode observasi peneliti ini menentukan jenis observasi partisipatif yakni pengamatan yang turut mengikutsertakan diri sebagai individu pada suatu keadaan. Hal tersebut ditujukan supaya memberi kemudahan peneliti mendapatkan data atau informasi secara mudah dan leluasa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan terakhir menarik kesimpulan. Teknik analisis data pada penelitian ini mampu dilihat melalui ilustrasi sebagaimana berikut.



Gambar 1. Model Analisis Milles dan Huberman 1984

Hasil dan Pembahasan Siswa

Hasil wawancara menunjukkan cara guru dalam memonitor dan mengawasi kelas yaitu dengan menerapkan sikap fokus terhadap anak, jadi saat mengawasi anak ketika belajar dan bermain sikap guru tidak boleh lengah. Hasil menunjukkan bahwa terdapat gaya belajar dan kondisi siswa yang menunjukkan pembelajaran efektif pada RA PSM.

Gaya belajar dapat diartikan sebagai suatu cara dalam mengelola, menerima, mengingat, dan menerapkan informasi dengan mudah (Saputri & Afifah, 2019). Gaya belajar di RA PSM Gunungan terbilang efektif meskipun belum semua kelas menerapkan bermacam gaya belajar dalam setiap pembelajarannya. Contohnya pada kelas B guru sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan tiga gaya belajar dalam proses pembelajarannya. Sedangkan guru kelas A juga menerapkan gaya belajar yang berbeda dalam kelasnya namun masih ada beberapa anak yang justru malah bingung. Dan untuk di kelas KB guru hanya sesekali menerapkan gaya belajar berbeda agar anak mulai mengenal dan guru mengetahui minat anak dalam belajar. Hasil ini didukung bahwa gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut (Ayu Sri Wahyuni, 2022).

Hasil wawancara menunjukkan seorang guru menangani penyimpangan/masalah yang terjadi di dalam kelas dengan cara menjadi pendengar, penengah, dan pemberi solusi untuk anak saat sedang menghadapi masalah. Terdapat beberapa hal penting terjadi hanya di usia dini, hal penting yang terjadi di usia dini tidak terjadi lagi apabila usia dini terlewati (Fadlillah, 2017). Pada kelas A, B, dan KB jika guru menemukan suatu permasalahan atau terkadang sifat siswa yang kurang ceria maka guru RA PSM Gunungan langsung melakukan observasi dengan bertanya kabar siswa atau dengan menyapa. Dengan begitu guru akan tau semangat anak lundusif atau menurun. Setelah itu seorang guru RA PSM Gunungan menangani masalah yang terjadi di dalam kelas dengan cara menjadi pendengar, penengah, dan pemberi solusi untuk anak saat sedang menghadapi masalah. Banyak hal yang dapat menghambat dan mengganggu kemajuan belajar, bahkan sering juga terjadi suatu kegagalan.

Desain kelas

Hasil wawancara menunjukkan Pelaksanaan pengendalian sarana prasarana di RA PSM Gunungan dilakukan oleh bidang sarana prasaran dibantu oleh seluruh dewan guru dibawah pimpinan kepala sekolah yang dilaporkan setiap bulannya melalui rapat

koordinasi oleh ketua yayasan dan Kepala Sekolah. Secara etimologis (bahasa) sarana pendidikan berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya : ruang, buku, perpustakaan, laboratorium. Sedangkan prasarana pendidikan adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang (Sidik et al., 2021). Proses belajar mengajar di kelas A, B, KB di RA PSM Gunungan akan semakin meningkat efektif dan berkualitas karena ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Proses belajar mengajar disana merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Pelaksanaan dalam pengelolaan RA PSM Gunungan melalui sarana prasarana yang diberikan lembaga yang untuk segi dan peralatan sesuai yang dibutuhkan dan sarana prasarana yang terkait cukup memadai sesuai dengan jumlah peserta ruangngnya media yang yang disiapkan dengan baik. Dengan demikian tanpa adanya sarana dan prasarana Pendidikan yang ada di dalam kelas maupun di halaman kelas dapat dikatakan proses pendidikan kurang berarti. bentuk dari penjagaan sarana prasarana di RA PSM Gunungan salah satunya dengan mengadakan evaluasi sarana prasarana setiap bulannya untuk mengetahui kelayakan dari alat sarana prasarana tersebut. Untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan secara optimal maka perlu adanya suatu manajemen agar tujuan Pendidikan yang dirumuskan dapat tercapai secara sempurna (Anwar & Alfina, 2019a).

Lingkungan kelas

Hasil wawancara menunjukkan Kepala Sekolah dan Guru berperan sangat penting untuk memberikan motivasi kepada anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan belajar dan menanamkan kepada anak untuk bertanggung jawab melalui piket yang sudah dibentuk oleh masing-masing kelas dan guru pendamping. Pengelolaan kelas di RA PSM Gunungan merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Kepala sekolah di RA PSM Gunungan selalu memberikan arahan kepada guru untuk mengajak anak berpartisipasi dalam menjaga lingkungan sekolah mereka. Lingkungan sekolah yaitu lingkungan sosial (guru & tenaga kependidikan, teman-teman sekolah & budaya sekolah) dan lingkungan non sosial (kurikulum, program dan sarana prasarana) dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan dukungan terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan dan pengembangan potensi kewirausahaan peserta didik (Vety Jayanti et al., 2020).

Sekolah yang telah memberikan lingkungan yang menunjang bagi kesuksesan pendidikan maka sekolah itu secara langsung dan tidak langsung memberikan sentuhan perlakuan kepada anak. Lingkungan itu meliputi : fisik yaitu bangunan, alat, sarana dan gurunya, kemudian non fisik yaitu kurikulum, norma, dan pembiasaan nilai – nilai kehidupan yang terlaksana disekolah itu (Safitri & Furqon : 2018). Guru di RA PSM Gunungan mengatur anak didik, lingkungan, dan peralatan kelas, serta format pembelajaran sehingga mendukung terhadap suasana belajar yang menyenangkan dan pencapaian potensi belajar yang tinggi. Lingkungan yang kondusif akan sangat mendukung kenyamanan proses belajar yang dialami oleh siswa, hal ini akan berdampak pada motivasi belajar yang lebih baik.

Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan manfaat dari menggunakan RPP dalam pengendalian pembelajaran membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memastikan

kelancara dan efektivitas proses pembelajaran. Guru di RA PSM Gunungan harus menganalisis capaian pembelajaran siswa untuk menentukan kebutuhan dan kemampuan yang perlu di kembangkan dari anak. Sedangkan di RA PSM Gunungan RPPH dibuat dengan berbagai kegiatan agar anak bisa memilih sesuai minat, usia, dan kesukaan anak. RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) merupakan bagian dari RPP yang berisi perencanaan atau persiapan guru untuk kegiatan pembelajaran harian. RPPH ini merupakan bagian dari manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini dan penting untuk memastikan terlaksananya pembelajaran yang terencana dan terstruktur. Melalui RPPH, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi anak usia dini, serta memastikan bahwa setiap aspek penting dalam pembelajaran telah diperhitungkan (Anwar, 2023).

Setiap guru unit harus membuat rencana pelajaran yang lengkap dan sistematis yang interaktif, menginspirasi, menyenangkan, menantang, efektif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan memungkinkan inisiatif, kreativitas, dan pengembangan bakat, minat, dan kemampuan fisik mandiri. dan perkembangan psikologis .

Guru di RA PSM Gunungan menyusun RPPH berpedoman pada program pengajaran setiap bidang studi serta kalender akademik pada saat tahun pelajaran berlangsung. Karena dengan adanya RPPH guru di RA PSM Gunungan akan lebih percaya diri dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, karena telah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian guru di RA PSM Gunungan juga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan alur yang telah direncanakan. Hal ini diungkapkan oleh E. Mulyasa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memikirkan atau memproyeksi apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran (Anwar, 2022)

Komunikasi Kelas

Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communication* dan berawal dari kata *communis* yang memiliki arti setara (Qoid & Munif, 2020). Komunikasi kelas di RA PSM Gunungan bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar yang telah ditetapkan dalam sekolah. Relasi guru dengan siswa di RA PSM Gunungan berjalan dengan efektif karena guru di RA PSM Gunungan mengetahui unsur, komponen, serta strategi dalam mewujudkan relasi komunikasi yang baik. Komunikasi kelas ini juga dapat mempengaruhi suasana kelas dan interaksi guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Komunikasi dilakukan oleh seorang guru terhadap siswanya dilaksanakan dengan cara memberikan berita atau penyampaian berita yang tepat dan mudah untuk dimengerti

Guru RA PSM Gunungan membangun hubungan yang baik dengan para siswa dengan cara mendengarkan dan memahami kebutuhan dan kepentingan siswa. Serta memberikan respon positif jika ada siswa yang bertanya atau belum mengerti pada suatu pembelajaran. Tak jarang juga guru di RA PSM Gunungan sering memberi pujian untuk siswa yang sudah mau berusaha dalam menyelesaikan pekerjaannya. Cara guru dalam memberikan pengawasan komunikasi siswa pada saat pembelajaran adalah guru lebih aktif dan menjadi pusat perhatian siswa dengan cara menerapkan metode belajar tanya jawab, bermain peran, atau permainan.

Lembaga pendidikan Islam RA PSM Gunungan guru membangun hubungan yang baik dengan siswa dengan cara memahami kebutuhan dalam proses belajar siswa. Guru mengajak bernyanyi dan bercerita untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru RA PSM Gunungan juga menggunakan komunikasi yang baik dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran yang baik. Guru harus mampu jadi

komunikator dengan baik dengan mengajukan pertanyaan untuk anak mau bercerita dan menerapkan pembelajaran yang interaktif.

Siswa di RA PSM Gunungan dapat memahami materi yang sudah diajarkan guru dengan kemampuan profesionalitas yang dimiliki guru di RA PSM Gunungan. Hal ini bisa dilihat ketika guru menyampaikan sebuah materi, dan ada siswa yang sedang mengobrol dengan temannya, melihat respon itu guru lebih fokus memantau siswanya tersebut, agar kedua anak kembali pada kondisi belajar yang diharapkan.

Simpulan

Manajemen kelas untuk membangun pembelajaran efektif meliputi aspek siswa, desain kelas, pembelajaran serta komunikasi. Pada aspek siswa gaya belajar di RA PSM Gunungan sesuai, terlihat dari guru menerapkan beberapa gaya belajar pada setiap pembelajaran. Begitupun pada kondisi siswa guru mampu menjadi contoh yang baik untuk anak lewat pujian dan motivasi saat pembelajaran dimulai. Pada aspek desain kelas sarana prasarana dan lingkungan belajar anak sesuai, sarana prasarana disesuaikan dengan kebutuhan anak serta anggaran yang telah dikoordinir sehingga pembelajaran berjalan efektif. Lingkungan belajar pada RA PSM Gunungan dipastikan selalu kondusif bersih, nyaman dan aman oleh sebab itu anak nyaman saat proses belajar mengajar berlangsung. Upaya guru dalam meningkatkan RPP dalam proses KBM sudah sesuai. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan alur yang telah direncanakan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan kondusif dan terarah. Komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya berlangsung secara sistematis. Guru memberikan stimulasi kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa sehingga siswa menerima dan merespon balik apa yang sudah diterapkan dan dicontohkan guru. Saran penelitian ini adalah untuk memudahkan pembelajaran efektif perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai perencanaan pembelajaran dalam manajemen kelas pendidik.

Daftar Pustaka

- Adiarti, W. (2014). Implementasi Pendidikan Inklusi Melalui Strategi Pengelolaan Kelas Yang Inklusi Pada Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Ngalian, Semarang. *Rekayasa*, 12(1), 70–78.
- Agolla, J. E. (2018). Human Capital in the Smart Manufacturing and Industry 4.0 Revolution. *Digital Transformation in Smart Manufacturing*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.73575>
- Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak PAUD Inklusi. *Al Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(01), 36–47.
- Anwar, R. N. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun. *Communaute: Journal of Community Service*, 01(01), 21–29.
- Anwar, R. N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Satuan Pendidikan Program Sekolah Penggerak. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 102–109.
- Anwar, R. N., & Alfina, A. (2019a). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di TK IT Nur Al Izhar Kebonsari. *Conference on Research & Community Services*, 51–56.
- Anwar, R. N., & Alfina, A. (2019b). Manajemen Sumber Daya Manusia Di TK IT Nur Al Izhar

- Kebonsari (Studi Kasus Pengembangan Guru). *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 1–12.
- Anwar, R. N., & Zaenullah. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Care*, 8(1), 56–66.
- Atika, A., Arifin, Z., & Jannana, N. S. (2021). Integrated School Management-Character Education Affirmation: a Case Study in Muhammadiyah Wirobrajan 3 Elementary School Yogyakarta. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 15–26. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i2.1970>
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Fadlillah, M. (2017). Model Kurikulum Pendidikan Multikultural di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 5(1), 42–51. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v5i1.13286>
- Prastiwi, W. A. (2015). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru TK Amanah Ummah Klaten Tahun Ajaran 2014/2015*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Qoid, M., & Munif, M. (2020). Membangun Komunikasi Efektif Guru Dan Siswa Di Madrasah Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 96–113. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Saputri, I. A., & Afifah, D. R. (2019). Gaya Belajar Anak Usia Dini Kelompok B TK Margobhakti Kota Madiun. *Jurnal Care*, 6(2).
- Sepriyanti. (2018). *Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Fitrah Insani Kec. Langkapura Kota. Bandar Lampung*. 1–82.
- Sidik, I., Annur, S., & Handayani, T. (2021). Manajemen Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan. *Studia Manageria*, 3(1), 13–34. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v3i1.6873>
- Terry, G. R. (1960). *Principles of Management*. Richard D. Irwin Inc.
- Vety Jayanti, A., Priyo Purnomo, E., & Nurkasiwi, A. (2020). Vertical Garden : Penghijauan Untuk Mendukung Smart Living Di Kota Yogyakarta. *Al Ijarah: Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.29300/imr.v5i1.2916>
- Wijaya, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Sinergi Teori Dan Praktek. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i1.24>